



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 7495-7507

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Persepsi Siswa Pada Giat *Ice Breaking* Dalam Pembelajaran IPS di Kelas V sekolah Dasar Negeri 24 Palembang

Ananda Pertiwi<sup>1✉</sup>, Muhamad Idris<sup>2</sup>, David Budi Irawan<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas PGRI Palembang

Email: [anandapertiwi31@gmail.com](mailto:anandapertiwi31@gmail.com)<sup>✉</sup>

### Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi siswa pada giat ice breaking dalam pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Palembang. Tujuan yang dicapai pada penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana persepsi siswa pada giat ice breaking dalam pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Palembang. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas I sampai VI Sekolah Dasar Negeri 24 Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Teknik yang digunakan kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa persepsi siswa pada giat ice breaking pada pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Palembang diperoleh hasil bahwa persepsi siswa pada giat ice breaking dalam pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Palembang adalah Sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak terletak pada kategori sedang dengan 13 siswa atau 39%. Persepsi siswa pada giat ice breaking dalam pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Palembang yang berkategori tinggi 12 orang atau 36%, rendah 4 orang, dan sangat rendah 4 orang atau 12%.

Kata Kunci: *Persepsi, Ice breaking, Pembelajaran IPS*

## Abstract

The formulation of the problem in this study is how students perceive active ice breaking in social studies learning in class V Elementary School 24 Palembang. The objectives achieved in this study were to find out how the students' perceptions of active ice breaking in social studies learning in class V Elementary School 24 Palembang. The research population was all students of grades I to VI of Palembang 24 Public Elementary School. The method used in this research is a survey. Techniques used questionnaires and documentation. The results showed that students' perceptions of active ice breaking in social studies learning in class V of SD Negeri 24 Palembang showed that students' perceptions of active ice breaking in social studies learning in class V of SD Negeri 24 Palembang were moderate with the highest frequency being considered in the medium category. with 13 students or 39%. Students' perceptions of active ice breaking in social studies learning in class V of SD Negeri 24 Palembang are in the high category of 12 people or 36%, low of 4 people, and very low of 4 people or 12%.

Keyword: *Perception, Ice breaking, IPS Learning.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak terutama guru dan orang tua. Pendidikan merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh lingkungan kepada individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap dalam kebiasaan-kebiasaan, pemikiran, sikap dan tingkah lakunya (Idris & dkk, 2022).

Pendidikan merupakan salah satu landasan kemajuan suatu bangsa, maka semakin baik pula kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa maka akan semakin baik pula kualitas bangsa tersebut (Irawan & dkk, 2022).

Pendidikan bermakna merupakan pendidikan yang efektif dimana siswa belajar secara aktif dan terlibat secara aktif-partisipatif dalam pengetahuannya dengan bimbingan dan fasilitas guru (Mustadi & dkk, 2020). Pelaksanaan Pendidikan erat kaitannya dengan kegiatan belajar. Kegiatan belajar dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi (Pane & dkk, 2017).

Salah satu kegiatan belajar yang terdapat di sekolah dasar adalah pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dalam Proses Pembelajaran IPS terdapat materi yang hanya peserta didik membaca dari buku dan menghafalnya saja karena metode pembelajaran di dalam kelas yang kurang menarik, membosankan sehingga masih banyak peserta didik yang kurang mengerti dan dalam mengikuti proses pembelajaran peserta didik kurang memahami materi hanya sesaat saja,

sulit untuk mengingatnya kembali. Tema 9 (Benda-benda di Sekitar Kita), subtema 2 (Benda dalam Kegiatan Ekonomi) dan pembelajaran 4 salah satu materi yang akan peneliti ajarkan di kelas V B.

Pembelajaran IPS di SD Perlu diperhatikan sebab pelajaran yang sangat luas serta peserta didik masih sulit untuk memahami materi pada pembelajaran IPS (Idris & dkk, 2022). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan Sekolah Dasar (SD) (Idris & dkk, 2022). Namun Pada Kenyataannya, masih terdapat beberapa permasalahan pembelajaran IPS di SD, salah satunya adalah persepsi IPS sebagai pelajaran yang tidak terlalu penting, atau kadang disepelekan karena terlalu mudah menggiring pembelajaran IPS hanya menekan aspek kognitif (Ratri, 2022).

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam kedalam otak manusia. Persepsi Siswa tentang nilai yang di ajarkan di sekolah merupakan suatu pengalaman terhadap suatu objek peristiwa ataupun hubungan-hubungan yang diperoleh seorang, kemudian disimpulkan dan ditafsirkan. Proses persepsi akan tetap berlangsung selama siswa dalam mengenal nilai-nilai pendidikan akidah, ibadah dan akhlak untuk bagaimana menghormati dan bertata krama dengan orang tua, guru, saudara dan serta bersopan santun dalam bergaul dengan sesama manusia (Yanti & dkk, 2022).

Berdasarkan Observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 24 Palembang pada saat melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), diketahui bahwa terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat semangat siswa yaitu guru lebih sering menggunakan metode konvensional, seperti penggunaan metode saat proses pembelajaran siswa cenderung pasif. Karena metode ceramah, diskusi kelompok dan tanya jawab, sehingga menyebabkan siswa kurang fokus pada saat pembelajaran. Tetapi, metode ceramah, diskusi kelompok dan tanya jawab juga harus diterapkan di Sekolah Dasar. Sebaiknya didalam pembelajaran IPS sering diadakan pembelajaran yang menggunakan Ice breaking agar siswa tidak jenuh. Sehingga materi yang dipelajari lebih mudah dimengerti dan diingat.

Ice breaking merupakan salah satu rutinitas yang berhasil memecahkan kejenuhan, kebekuan dan ketakutan yang terjadi di dalam kelas. Sehingga proses pembelajaran kembali seperti keadaan semula (lebih kondusif). Siswa juga akan mudah menerima perkataan yang disampaikan guru (Sugito & dkk, 2021).

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan, dibutuhkan upaya untuk meningkatkan semangat siswa untuk belajar dan agar mudah memahami materi maka dibutuhkan salah satunya melalui metode pembelajaran yang menarik yaitu dengan metode ice breaking. Untuk menyikapi permasalahan-permasalahan yang ada maka diperlukan suatu giat ice breaking dalam pembelajaran IPS yang bisa menimbulkan padangan siswa bahwa pembelajaran IPS tidak membosankan jika menggunakan Ice breaking.

## METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini Metode yang digunakan adalah metode survey. Menurut (Arifin, 2020) Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan peneliti) tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan lain sebagainya. harus membuat pembaca dapat memahami metode penelitian yang digunakan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2003) Penelitian Kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka. Dalam buku (Nugroho, 2018).

Data dari pengukuran ini dengan mengukur variabel yang sudah ditentukan melalui angket. Setelah dianalisis, hasil dari pengisian angket akan menampilkan angka-angka yang mewakili dari sampel.

Menurut (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, untuk di pelajari kemudian di tarik kesimpulannya. Jadi bisa disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang akan di teliti. Maka, populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas I Sampai kelas VI SD Negeri 24 Palembang 2022/2023 yang berjumlah 592.

Menurut (Sugiyono, 2019) sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin meneliti seluruh yang terdapat pada populasi, contohnya keterbatasan tenaga, waktu, dan dana. Maka peneliti bisa memakai sampel yang diambil dari populasi itu, kesimpulannya dapat di berlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus yang representative (mewakili). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian individu yang mempunyai sifat yang sama untuk diteliti dan mewakili seluruh populasi. Adapun sampel yang di ambil dalam penelitian ini sebanyak satu kelas yaitu kelas V-B yang ada di SD Negeri 24 Palembang yang berjumlah 33.

Teknik pengumpulan data menggunakan 2 macam yaitu Kuesioner (angket) dan dokumentasi. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Angket dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui internet (Idris & dkk, 2022). Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan

daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan atas angket yang diajukan. Yang bertindak sebagai responden disini adalah siswa (Irawan, 2020). Kuesioner (angket) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) tertutup dimana pernyataan dan jawaban telah disediakan sehingga responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan. Dokumentasi ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, / karya-karya monumental dari seseorang (Idris & dkk, 2023).

Teknik validasi Instrumen menggunakan uji validitas dan uji reabilitas.

### Uji Validitas

Uji validitas adalah hasil penelitian yang di lakukan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian harus sama dari data yang ada di lapangan. Bila terdapat perbedaan antara data yang terkumpul dengan data yang di lapangan maka penelitian yang dilakukan tidak valid. Instrumen yang valid bearti alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Hasil penelitian yang valid adalah kondisi dimana data yang dikumpulkan dengan yang ada di lapangan sama (Usman & Gustalika, 2022).

Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji Validitas

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,7643432	0,4438	Valid
2	0,8586301	0,4438	Valid
3	0,6298356	0,4438	Valid
4	0,6093939	0,4438	Valid
5	0,4566946	0,4438	Valid
6	0,6663623	0,4438	Valid
7	0,5994538	0,4438	Valid
8	0,8027163	0,4438	Valid
9	0,8586301	0,4438	Valid
10	0,5554628	0,4438	Valid
11	0,6064422	0,4438	Valid
12	0,4731529	0,4438	Valid
13	0,8156944	0,4438	Valid
14	0,5772562	0,4438	Valid
15	0,5554628	0,4438	Valid

Berdasarkan hasil analisis uji validitas yang disajikan pada tabel diatas dilihat dari

15 pernyataan angket yang telah diuji cobakan ke 20 siswa, 15 pernyataan angket dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka pernyataan angket layak digunakan dalam penelitian.

#### Uji Reabilitas

Reabilitas artinya memiliki sifat dapat dipercaya. Suatu alat ukur yang dipergunakan harusnya dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama (Idris M. , 2021).

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Reabilitas

Jumlah	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$
15 Pernyataan	0,90349	0,4438

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $r_{hitung}$  yang didapatkan adalah 0,90349 dan nilai  $r_{tabel}$  telah ditetapkan yaitu 0,4438 dikatakan reabilitas.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan untuk penelitian ini berasal dari kuesioner yang diberikan kepada 33 responden, yaitu siswa kelas V-B di Sekolah Dasar Negeri 24 Palembang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 mei 2023. Data tersebut diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS 22, microsoft excel dan disajikan dalam bentuk statistik deskriptif. Hasil dari pengolahan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil Persepsi siswa pada giat Ice breaking dalam pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Palembang.

Tabel 3. Deskripsi Statistik Hasil Persepsi siswa pada giat Ice breaking dalam pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Palembang  
Statistics

N	Valid	33
	Missing	0
Mean		64,9394
Median		67,0000
Mode		50,00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		7,22815
Range		25,00
Minimum		50,00
Maximum		75,00

Dari data di atas dapat dideskripsikan persepsi siswa pada giat Ice breaking dalam pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Palembang dengan rata-rata sebesar 64, nilai tengah sebesar 67, nilai sering muncul sebesar 50 dan simpangan baku sebesar 7,22. Sedangkan skor tertinggi sebesar 75 dan skor terendah sebesar 50. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan persepsi siswa pada giat ice breaking dalam pembelajaran IPS di kelas V sekolah dasar negeri 24 Palembang. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

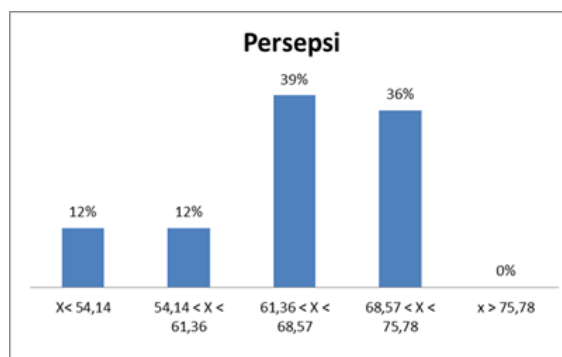
Tabel 4. Kategorisasi Persepsi siswa pada giat Ice breaking dalam pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Palembang

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X < 54,14$	4	12%	Sangat Rendah
2	$54,14 < X < 61,36$	4	12%	Rendah
3	$61,36 < X < 68,57$	13	39%	Sedang
4	$68,57 < X < 75,78$	12	36%	Tinggi
5	$X > 75,78$	0	0%	Sangat Tinggi
	Jumlah	33	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persepsi siswa pada giat ice breaking dalam

pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Palembang adalah Sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak terletak pada kategori sedang dengan 13 siswa atau 39%. Persepsi siswa pada giat ice breaking dalam pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Palembang yang berkategori tinggi 12 orang atau 36%, rendah 4 orang, dan sangat rendah 4 orang atau 12%.

Berikut adalah diagram batang ilustrasi persepsi siswa pada giat ice breaking dalam pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Palembang :



Gambar 1. Diagram batang ilustrasi persepsi siswa pada giat ice breaking dalam pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Palembang.

1. Deskripsi hasil faktor intern Persepsi siswa pada giat ice breaking dalam pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Palembang

Dari analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

:Tabel 5. Deskripsi Statistik Faktor Intern Persepsi siswa pada giat Ice breaking dalam

pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Palembang

Statistics

N	Valid	33
	Missing	0
Mean		51,9091
Median		53,0000
Mode		54,00
Std. Deviation		5,85963
Variance		34,335
Range		20,00
Minimum		40,00
Maximum		60,00

Dari data di atas dapat dideskripsikan Faktor Intern persepsi siswa pada giat Ice breaking dalam pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Palembang dengan rata-rata sebesar 51,90, nilai tengah sebesar 53, nilai sering muncul sebesar 54 dan simpangan baku sebesar 5,85. Sedangkan skor tertinggi sebesar 60 dan skor terendah sebesar 40. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan faktor intern persepsi siswa pada giat ice breaking dalam pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Palembang. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut :

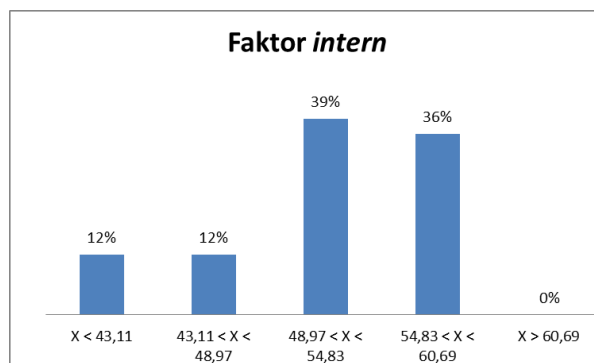
Tabel 6. Kategorisasi Faktor Intern

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X < 43,11$	4	12%	Sangat Rendah
2	$43,11 < X < 48,97$	4	12%	Rendah
3	$48,97 < X < 54,83$	13	39%	Sedang
4	$54,83 < X < 60,69$	12	36%	Tinggi
5	$X > 60,69$	0	0%	Sangat Tinggi
	Jumlah	33	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor intern persepsi siswa pada giat ice

breaking dalam pembelajaran IPS di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Palembang adalah sedang dengan 13 siswa atau 39%. Faktor intern persepsi siswa pada giat ice breaking dalam pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri yang berkategori tinggi 12 orang atau 36%, rendah 4 orang atau 12%, dan sangat rendah 4 orang atau 12%.

Berikut adalah diagram batang ilustrasi faktor intern persepsi siswa pada giat ice breaking dalam pembelajaran IPS di kelas V sekolah Dasar Negeri 24 Palembang :



Gambar 2. Diagram batang ilustrasi faktor intern

2. Deskripsi hasil faktor ekstern Persepsi siswa pada giat ice breaking dalam pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Palembang

Dari analisis data yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 7. Deskripsi Statistik Faktor Ekstern Persepsi siswa pada giat Ice breaking dalam pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Palembang

Statistics

N	Valid	33
	Missing	0
Mean		13,0303
Median		13,0000
Mode		14,00
Std. Deviation		1,64858
Variance		2,718
Range		5,00
Minimum		10,00
Maximum		15,00

Dari data di atas dapat dideskripsikan faktor ekstern persepsi siswa pada giat ice

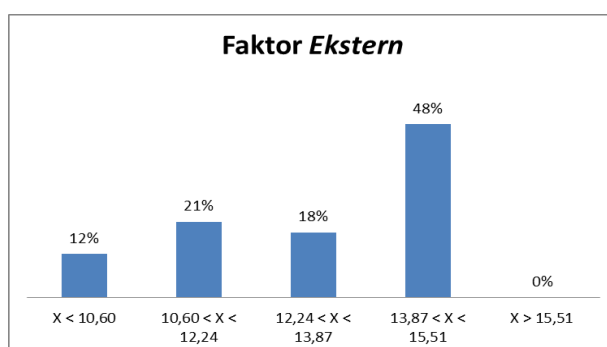
breaking dalam pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Palembang dengan rata-rata sebesar 13,03, nilai tengah sebesar 13, nilai sering muncul sebesar 14 dan simpangan baku sebesar 1,64. Sedangkan skor tertinggi sebesar 15. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan faktor ekstern persepsi siswa pada giat ice breaking dalam pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Palembang. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 8. Kategorisasi Faktor ekstren Persepsi siswa pada giat ice breaking dalam pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Palembang

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X < 10,60$	4	12%	Sangat Rendah
2	$10,60 < X < 12,24$	7	21%	Rendah
3	$12,24 < X < 13,87$	6	18%	Sedang
4	$13,87 < X < 15,51$	16	48%	Tinggi
5	$X > 15,51$	0	0%	Sangat Tinggi
	Jumlah	33	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor ekstern persepsi siswa pada giat ice breaking dalam pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Palembang adalah tinggi dengan pertimbangan frekuensi terbanyak pada kategori tinggi dengan 16 Siswa atau 48%. Faktor ekstern persepsi siswa pada giat ice breaking. Dalam pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Palembang yang berkategori sedang dengan 6 siswa atau 18%, rendah dengan 7 siswa atau 21%, dan sangat rendah dengan 4 siswa atau 12%.

Berikut adalah diagram batang ilustrasi faktor ekstern persepsi siswa pada giat ice breaking dalam pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Palembang :



Gambar 3. Diagram batang ilustrasi faktor ekstern

pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana persepsi siswa pada giat ice breaking dalam pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Palembang. Berdasarkan tujuan tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan melibatkan satu kelas yaitu kelas V-B yang berjumlah 33 siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penelitian dengan cara memberikan angket (kuesioner) di akhir pertemuan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa pada giat ice breaking dalam pembelajaran IPS di kelas V sekolah Dasar Negeri 24 Palembang pada kategori Sedang. Hal ini dilihat dari pemberian kuesioner yang diberikan pada 33 responden siswa yang berisi 15 pernyataan yang terbagi menjadi dua faktor intern dan ekstern. Dari kedua faktor intern terdapat 6 indikator pernyataan motif, minat, harapan, sikap, pengetahuan, dan pengalaman di setiap indikator terdapat 12 pernyataan berisi tentang persepsi siswa pada giat ice breaking dalam pembelajaran IPS di kelas V sekolah Dasar Negeri 24 Palembang dengan diperoleh hasil kategori sedang dengan 13 siswa atau 39%. Selanjutnya pada Faktor ekstern terdapat 2 indikator pernyataan objek dan situasi atau kondisi yang terdapat 3 pernyataan berisi tentang persepsi siswa pada giat ice breaking dalam pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Palembang dengan hasil kategori tinggi dengan 16 siswa atau 48%. Dari 15 pernyataan tadi diperoleh jawaban responden dengan hasil sedang. Hal ini memunculkan persepsi siswa bahwa pada giat ice breaking dalam pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Palembang siswa menyukai adanya ice breaking dalam pembelajaran berlangsung untuk membuat semangat belajar dan siswa lebih memahami materi pembelajaran IPS jika sering digunakan giat ice breaking.

Jadi, dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan dan data diatas telah menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya yaitu terdapat persepsi siswa pada giat ice breaking dalam pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Palembang.

## SIMPULAN

Berdasarkan data angket yang telah diberikan kepada responden, yaitu siswa kelas V-B di Sekolah Dasar Negeri 24 Palembang. Data tersebut diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS 22, microsoft excel dan disajikan dalam bentuk statistik deskriptif. Data yang telah dianalisis mendapatkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa persepsi siswa pada giat ice breaking pada pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Palembang diperoleh hasil bahwa persepsi siswa pada giat ice breaking dalam pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Palembang adalah Sedang.

2. Pertimbangan frekuensi terbanyak terletak pada kategori sedang dengan 13 siswa atau 39%. Persepsi siswa pada giat ice breaking dalam pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Palembang yang berkategori tinggi 12 orang atau 36%, rendah 4 orang, dan sangat rendah 4 orang atau 12%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1).
- Astriani, A., Idris, M., & Suryani, I. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar (IPS) Siswa Kelas V di SD Negeri 05 Sungai Rotan. *Indonesian Research Journal on Education*, 3(2), 1026-1035.
- Astuti, F., Idris, M., & Sholeh, K. (2021). Minat Siswa Terhadap Sejarah dan Budaya Palembang di SMA Negeri 15 Palembang. Penerbit Lakeisha.
- Haraeti, E., Idris, M., & Ayurachmawati, P. (2022). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Pada Pembelajaran Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 77 Palembang. *Js (Jurnal Sekolah)*, 6(4), 136-141.
- Irawan, D. B. (2020). Pengembangan Media Berbasis Komputer Lectora Inspire Dalam Pembelajaran Subtema Lingkungan Sosialku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 188-197.
- Irawan, D. B., Meldianto, E., & Sari, D. N. (2022). Pendampingan Siswa Dalam Penggunaan Perangkat Komputer Persiapan ANBK SDN 2 Gelumbang. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 1(2), 460-464.
- Mukodi, M. (2018). Telaah Filosofis Arti Pendidikan dan Faktor-Faktor Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(01).
- Nugroho, U. (2018). Metodologi penelitian kuantitatif pendidikan jasmani. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Ratri, S. Y. (2022). Digital Storytelling pada pembelajaran IPS di Sekolah dasar. *Jurnal Pena Karakter*, 4(2).
- Sobari, A. A., Idris, M., & Ayurachmawati, P. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Karang Melati. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1132-1136
- Sugito, S. (2021). Pengenalan Ice Breaking dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (JBIP)*, 3(2), 145-150.

- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif. Penerbit Alfabeta.
- Usman, M. L. L., & Gustalika, M. A. (2022). Pengujian Validitas dan Reliabilitas System Usability Scale (SUS) Untuk Perangkat Smartphone. *Jurnal Ecotipe (Electronic, Control, Telecommunication, Information, and Power Engineering)*, 9(1), 19-24.
- Widiyana, F., Idris, M., & Ramadhani, E. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas Iv. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(5), 1385-1393.
- Yanti, R. E., Aslan, A., & Multahada, A. (2022). Persepsi Siswa Pada Pendidikan Nilai Di Sekolah Dasar Tarbiyatul Islam Sambas. *Adiba: Journal Of Education*, 2(3), 429-440.